

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di bidang pertanian yang menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Walaupun Indonesia negara agraris, sebagian besar petaninya masih termasuk petani kecil yang memiliki lahan pertanian terbatas dan modal tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Di bidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika kita telisik hampir semua tempat di Indonesia dapat dijumpai adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat hasil yang lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional (Marhalim, 2015).

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui tetapi memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Selain itu, tanah juga merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan ekonomi salah satunya dapat berfungsi sebagai lahan.

Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu (Jupri, 2012). Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sering digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penyedia bahan

pangan potensial bagi keluarga pada dasarnya merupakan salah satu wujud peningkatan peran serta masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan (Ratna, 2016). Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar utamanya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat pada umumnya.

Pemanfaatan pekarangan disekitar rumah dapat memberi tambahan hasil berupa pangan misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah, dan obat-obatan. Kontribusi buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan tanaman pangan. Karena buah-buahan yang selain mempunyai nilai ekonomi tinggi, juga bersifat spesifikasi lokasi, responsif terhadap teknologi maju, produk spesial memiliki nilai tambah yang besar dan pasar terus berkembang.

Sehingga, jika pekarangan dikembangkan secara baik maka sangat bermanfaat lebih jauh lagi, misalnya dalam mensejahterakan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar atau mungkin dapat memenuhi kebutuhan nasional (Istikomah dan Rina, 2016). Pekarangan memiliki potensi yang besar sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pemiliknya. Hal tersebut dapat kita lihat dari segi fungsinya yaitu sebagai fungsi produksi, artinya hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijual untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama yang berpendapatan perekonomiannya masih rendah. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dirancang untuk meningkatkan Pendapatan rumah tangga dapat diarahkan pada komoditas komersial bernilai ekonomi tinggi, seperti sayuran, buah, biofarmaka, serta ternak (Kementerian Pertanian, 2011).

Meskipun sering dislogankan manfaat lahan pekarangan, namun fakta menunjukkan selama ini pengelolaan pekarangan belum optimal, selain karena keterbatasan pengetahuan akan manfaat lahan pekarangan dan teknik budidaya, juga keterbatasan sarana produksi dan penyuluhan serta bantuan luar untuk kegiatan optimalisasi lahan pekarangan masih terbatas. Pengelolaan lahan pekarangan yang optimal diharapkan dapat menjadi penopang ketahanan dan kemandirian pangan, perbaikan gizi, penghematan pengeluaran atau peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga serta memperbaiki lingkungan hidup. Adapun jumlah lahan pertanian yang ada di kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dapat di lihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Lahan Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Tegal/Kebun	Sawah (Ha)	Pekarangan (Ha)
1	Ketapanrame	56,00	45,50	53,00
2	Trawas	73,00	48,00	21,50
3	Selotapak	85,60	63,20	118,00
4	Tamiajeng	57,10	73,00	10,40
5	Kesiman	-	104,50	35,74
6	Belik	44,10	57,00	7,20
7	Duyung	169,30	32,00	38,20
8	Penanggungan	191,23	146,40	49,00
9	Kedungudi	75,70	19,00	23,60
10	Sukosari	81,75	15,00	24,40
11	Jatijejer	268,50	82,25	11,00
12	Sugeng	24,80	24,00	39,00
13	Seloliman	313,50	63,50	15,40
	JUMLAH	1.440,58	773,35	446,44

Sumber: Dinas Pertanian Mojokerto, 2022

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi di antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi wilayah setempat (Khomah & Fajarningsih, 2015). Menurut Rahayu dkk. (2005), pekarangan jika dikelola dengan baik akan berpotensi menambah penghasilan keluarga, sehingga peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tentang peranan dan pemanfaatan lahan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, termasuk di daerah Kabupaten Mojokerto, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. Lahan pekarangan jika di kelolah dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi pendapatan petani. Salah satu fungsi lahan pekarangan adalah sebagai sumber pendapatan harian. Pendapatan rumah tangga merupakan sumberdaya ekonomi yang sangat penting, yang memungkinkan setiap anggota rumah tangga mempunyai kemampuan untuk memperoleh segala kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan pangan. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Petani Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Pekarangan sebagai salah satu bentuk usaha tani belum mendapat perhatian, meskipun secara sadar telah dirasakan manfaatnya. Di beberapa daerah terutama di pedesaan pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari, sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup. Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya.

Peran lahan pekarangan sebagai pemasok bahan pangan, dalam beberapa tahun terakhir kembali dimunculkan oleh pemerintah Mojokerto

sebagai respon dari meningkatnya ancaman krisis pangan akibat perubahan iklim global serta tingginya laju pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan. Kesadaran masyarakat terhadap keseimbangan gizi dan perlunya penyediaan bahan pangan sehat bagi keluarga juga mendorong menguatnya upaya memfungsikan kembali lahan pekarangan sebagai sumber pangan.

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penyedia bahan pangan potensial bagi keluarga pada dasarnya merupakan salah satu wujud peningkatan peran serta masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan. Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Di Mojokerto, peranan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya, padahal jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan menambah penghasilan pendapatan keluarga. Beberapa contoh pekarangan yang dapat menunjang pendapatan keluarga yaitu di Kawasan Kampung Organik di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dengan ditanami berbagai tanaman sayuran organik dan tanaman lainnya.

Pekarangan di Desa Penanggungan yang dikelola dengan sederhana, sangat berarti dalam menunjang pendapatan keluarga masyarakat setempat. Berdasarkan pengaturan tata ruang, lingkungan pekarangan terdiri atas bangunan rumah dikelilingi halaman kanan, kiri, muka, dan belakang, yang semuanya dimanfaatkan untuk budidaya tanaman organik. Pengembangan pemanfaatan sektor pekarangan untuk pertanian organik harus dikembangkan agar mampu menghasilkan hasil yang optimal untuk memberikan tambahan pendapatan untuk rumah tangga. Dari penjeleasan di atas maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemanfaatan lahan perkarangan untuk sayur organik Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto?
2. Berapakah besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan petani dalam memanfaatkan perkarangan untuk sayur organik Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto?
3. Berapakah besarnya kontribusi pemanfaatan lahan perkarangan terhadap pendapatan keluarga Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pemanfaatan lahan perkarangan untuk sayur organik Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan petani dalam memanfaatkan perkarangan untuk sayur organik Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk menganalisis besarnya kontribusi pemanfaatan lahan perkarangan terhadap pendapatan keluarga Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi yang berkenaan dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan kontribusinya pada

pendapatan keluarga petani dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Agribisnis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktikkan teori – teori yang diperoleh di bangku kuliah agar dapat melakukan observasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

b. Bagi Lembaga

Untuk menambah pustaka perpustakaan bagi UPN “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Pertanian Pasca Sarjana jurusan Magister Agribisnis pada khususnya.

c. Bagi Dinas / Instansi dan Kelompok Tani

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan kontribusinya pada pendapatan keluarga petani. Sebagai bahan pertimbangan petani untuk menjadi informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis dalam kaitannya dengan menentukan pengembangan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dan kontribusinya pada pendapatan keluarga petani.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Petani Di Kampung Organik Brenjonk Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini

terdapat perbedaan seperti berbeda dari lokasi, metode analisis data, jumlah dan posisi variabel yang digunakan.